

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh informasi atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Model penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode ilmiah ialah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Kriteria metode ilmiah adalah berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan hipotesis, menggunakan prinsip-prinsip analisis, menggunakan ukuran objektif, dan menggunakan teknik kuantifikasi.<sup>1</sup>

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MA Salafiyah Ahmad Said Kudus, yang difokuskan pada kelas XI untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih.

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi yang banyak jumlahnya dengan menggunakan questioner.<sup>3</sup> Dengan survey yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih.

---

<sup>1</sup> Toto Syatori Nasehudin Dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 37.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).10.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015). 37.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XIMA Salafiyah Ahmad Said yang berjumlah 39 peserta didik.<sup>5</sup> Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas XI karena model yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) di MA Salafiyah Ahmad Said Kudus diterapkan pada peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Fiqih.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>6</sup> Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup>

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti hanya mengambil sampel kelas XI yang berjumlah 39 peserta didik secara acak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel *Krecjie*. Dengan menggunakan tabel *Krecjie*, bila diketahui jumlah populasi 39, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 35 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas XI di MA Salafiyah Ahmad Said Kudus berjumlah 30 peserta didik.

---

<sup>4</sup>Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010). 31.

<sup>5</sup>Sujadi, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>6</sup>A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Iterpratama Mandiri, 2017). 150.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013). 64.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*).

#### 2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Adapun variabel terikat penelitian ini adalah pemahaman peserta didik.

### D. Variabel Operasional

#### 1. Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Sebagai Variabel Bebas (*Independent*) atau X

Model pembelajaran ARCS merupakan bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Setelah itu dicarikan masalah yang biasa terjadi diusia peserta didik, agar pendalaman materinya bisa melekat dan tersalurkan dengan baik dan efektif. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda, sehingga harus menyakinkan mereka bahwa pada dasarnya siapapun dapat menguasai materi pelajaran, hanya saja cara dan waktunya berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Selain itu

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 38.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 39.

peserta didik mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan cara demonstrasi, agar kepercayaan diri mereka lebih terbangun. Dalam menguatkan peserta didik, tidak hanya dengan memberikan pujian dan ucapan, akan tetapi perlu ditanamkan etika dan aqidah agar menjadi karakter yang positif sesuai dengan real syariah.

Adapun indikator dalam variabel bebas pertama atau X, model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

No	Aspek	Indikator
1	Attention (Perhatian)	a. Perhatian terhadap proses pembelajaran <sup>11</sup> b. Kemauan siswa untuk mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan materi
2	Relevance (Hubungan)	a. Mampu mengaitkan konsep-konsep dari materi b. Menyebutkan aplikasi dari konsep materi dalam kehidupan sehari-hari
3	Convidence (Percaya Diri)	a. Berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan b. Menyelesaikan masalah terkait materi secara mandiri
4	Satisfaction (Kepuasan)	a. Berusaha aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Mengerjakan tugas, proyek, latihan soal dan soal ulangan dengan tuntas

## 2. Pemahaman Pada Materi Pernikahan Sebagai Variabel Terikat (*Dependent*) Atau Y

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berarti tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya tentang maeri pembelajaran Fiqih.

<sup>10</sup>Nurmalita Sari, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017. 22.

<sup>11</sup>Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) cet. V. 52

Adapun indikator dalam variabel terikat atau Y (pemahaman) adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- b. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)
- c. Memberikan contoh (*exemplifying*)
- d. Mengklasifikasikan (*classifying*)<sup>13</sup>
- e. Menarik keputusan atau Kesimpulan Sementara (*inferring*)
- f. Membandingkan (*comparing*)

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar menjadi sistematis atau runtut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (*independent*) atau X, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 5 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Relevan
- b. Relevan
- c. Cukup Relevan
- d. Tidak Relevan
- e. Sangat Tidak Relevan

Adapun kisi-kisi angket untuk variable bebas (*independent*) atau X adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Bebas (*Independent*) atau X**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir soal	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>

<sup>12</sup> Ida Farida, Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 34-41.

<sup>13</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014). 40.

Model Pembelajaran ARCS ( <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i> )	1) Attention (perhatian)	1, 9, 17, 25, 33 2,10,18,26,34	5, 13, 21, 29, 37
	2) Relevance (hubungan)	3,11,19,27,35	6,14,22, 30,
	3) Confidence (percaya diri)	4,12,20,28,36	38
	4) Satisfaction (kepuasan)		7,15,23, 31, 39 8,16,24, 32, 40

Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dari variable terikat (*dependent*) atau Y adalah menggunakan tes essay. Setiap pertanyaan diberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban, yaitu dengan memberikan skor 4 apabila sangat baik, skor 3 untuk baik, skor 2 apabila cukup baik dan 1 jika kurang baik.

Adapun kisi-kisi tes essay untuk variable terikat (*dependent*) atau Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Terikat (*Dependen*) atau Y**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal
Pemahaman	1) Memberikan penjelasan	1, 2, 3
	2) Memberikan contoh	4, 5, 6
	3) Mengklasifikasikan	7, 8, 9
	4) Menarik kesimpulan sementara	10, 11, 12
	5) Membandingkan	13, 14, 15

### E. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data atau bahan, menggunakan metode:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topic tertentu diberikan kepada

sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.<sup>14</sup> Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) pada mata pelajaran Fiqih. Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas XI MA Salafiyah Ahmad Said Kudus yang diambil peneliti secara acak.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban atau pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban.

## 2. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut.<sup>15</sup> Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran Fiqih pada materi Pernikahan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay, yang menuntut peserta didik untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dalam bentuk, teknik, dan gayanya sendiri.<sup>16</sup> Jadi dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menyampaikan ide maupun pengetahuannya sesuai dengan pemahamannya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan kesadaran suatu aspek dengan maksudnya untuk apa instrument itu dibuat.<sup>17</sup> Sedangkan reliabilitas instrument menunjukkan tingkat kestabilan,

---

<sup>14</sup>A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Iterpratama Mandiri, 2017). 199.

<sup>15</sup>Ihsan El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 177.

<sup>16</sup>Ihsan El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 179.

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

konsistensi, keajegan, dan atau kehandalan instrument untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya.<sup>18</sup>Oleh karena itu, perlu adanya pengujian validitas dan juga reliabilitas suatu instrumen sebelum instrumen penelitian diterapkan kepada seluruh responden. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan hal yang diukur.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan uji validitas adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan rancangan yang telah ditetapkan, secara teknis validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variable yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan dan pertanyaan yang telah dijelaskan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>20</sup>

Tahap selanjutnya untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tersebut dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen, yakni sejauh mana butir-butir itu representatif. Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Kemudian dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

<sup>18</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 116.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program Spss*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 20.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 353.



Keterangan:

V = Indeks validitas dari Aiken

$\Sigma s$  =  $s_1 + s_2 + \dots$

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah  
(misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$  : Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$  : Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$  : Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$  : Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$  : Sangat rendah.<sup>21</sup>

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka telah dikonsultasikan dengan 3 dosen dari IAIN Kudus dan 1 guru mata pelajaran fiqih dari MA Salafiyah Ahmad Said Kudus.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu.<sup>22</sup>

a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Ed. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 9. Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>. di akses pada tanggal 3 maret 2019 pada pukul 08.15.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni *Repeated Measure* dan *One Shot* .97.

waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach *Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrument ini dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $> 0,60$ ). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>23</sup> Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliabel atau tidak.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>24</sup> Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks karena dilakukan kepada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas,

---

<sup>20</sup>Masrukhin, Kriteria instrumen dikatakan reliabel, yaitu apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $> 0,60$ ), sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel,98

<sup>24</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Mitra Press, 2008), 56

maka secara bersama-sama variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (Kolmogorov Smirnov test).<sup>25</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Dalam hal ini dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>26</sup>

#### b. Uji Linearitas

Linearitas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel *independent* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.<sup>27</sup> Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Pendahuluan

Tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam table distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam

---

<sup>25</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu, 2015), 106.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu, 2015), 109

<sup>27</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu, 2015). 111.

penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

Sedangkan pada setiap item tes essay akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- b. Jika jawaban baik diberi skor 3
- c. Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- d. Jika jawaban kurang diberi skor 1

#### **b. Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut meliputi:

##### 1. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) (X), dan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Salafiyah Ahmad Said. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif:<sup>28</sup>

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

<sup>28</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 96

- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel.

2. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana

- a) Membuat tabel penolong
- b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

- c) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

2) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

- a) Membuat tabel penolong
- b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

XY : Perkalian antara X dan Y

n : Jumlah subyek yang diteliti

- $\sum$  : Jumlah<sup>29</sup>
- c) Mencari Koefisien Determinasi
- $$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$
- Keterangan : r didapat dari  $\sum r_{xy}$

### c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

1. Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) (X), dan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak

2. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) (X), dan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

<sup>29</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005). 228.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

3. Uji signifikansi hipotesis asosiatif korelasi pengaruh model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) (X), dan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan regresi sederhana. Rumus uji signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut
- $r$  : Nilai koefisien korelasi
- $n$  : Jumlah sampel
- $r^2$  : Nilai koefisien determinasi
- Kriteria pengujiannya adalah:
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak